

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS

(Studi Semiotika tentang Pemaknaan Karikatur Clekit “Belepotan Lumpur” Edisi

11 Februari 2012 di Harian Jawa Pos)

SKRIPSI



Oleh :

RIZKA MEGA PERMATASARI

0843010115

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA

2012

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS
(Studi Semiotika tentang Pemaknaan Karikatur Clekit “Belepotan Lumpur” Edisi 11
Februari 2012 di Harian Jawa Pos)

Disusun Oleh:

RIZKA MEGA PERMATASARI
0843010115

Telah dipertahankan di hadapan dan diterima oleh tim penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur pada tanggal 14 Juni 2012

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1. Ketua

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 700694 0035 1

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

2. Sekretaris

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 3 700694 0035 1

3. Anggota

Zainal Abidin, S.Sos. M.Si M.Med
NPT. 3 7305 99 01701

Mengetahui

DEKAN

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195597181983022001

PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS
(Studi Semiotika tentang Pemaknaan Karikatur Clekit “Belepotan Lumpur” Edisi
11 Februari 2012 di Harian Jawa Pos)

Disusun Oleh :

RIZKA MEGA PERMATASARI

0843010115

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si

NPT. 3 700694 0035 1

Mengetahui

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si

NIP. 195507181983822001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS (studi semiotika tentang pemaknaan karikatur clekit “belepotan lumpur” edisi 11 februari 2012 di harian jawa pos).“

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Saifuddin Zuhri,MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Dan penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Suedarto, MP., sebagai Rektor UPN “Veteran” Jatim.
2. Dra. Ec. Hj. Suparawati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Papa Ir. Anang Ashari dan Mama Pudji Aswati dengan segala upaya agar penulis dapat menempuh pendidikan yang tinggi dan doa yang selalu dipajatkan selama ini kepada penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang kalian berikan.

5. Kekasih terhebatku Gustaf Bimas Kustandi yang telah menemani dan memberikan banyak masukan yang baik dalam menyusun skripsi. Terima kasih semangat dan dukungannya.
6. Sahabat-sahabatku Elly Jayanti, Dian Ayu, Digdo Nugroho semangat temen-temen, ayo ndang cepet lulus dan bikin bangga orang tua kita.
7. Wiena Widya C., Tyas Trisnawati, Andhita, dan teman-teman seperjuangan dalam menghadapi lisan bulan Juni ini, akhirnya kita selesai juga menghadapi lisan. Ayo semangat ke tahap selanjutnya kawan-kawan..
8. Tri Erni Wati, Nurry Fatmawati, dan Minarni (sahabat terbaikku V_male) terima kasih buat spirit dan dukungannya untuk proses pembuatan skripsi ini. Tunggu ya, kita akan sukses sama-sama.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi tahun ajaran 2008 dan berbagai pihak lainnya yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu per-satu, penulis ucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik akan penulis terima dengan hati yang terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, 15 Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Surat Kabar Sebagai Media Komunikasi Massa.....	13
2.1.2 Karikatur.....	17
2.1.3 Karikatur Dalam Media Massa.....	19
2.1.4 Komunikasi Non Verbal.....	21
2.1.5 Kritik Sosial.....	24
2.1.6 Semiotika.....	26
2.1.7 Semiotika Charles Sanders Pierce.....	28
2.1.8 Makna dan Pemaknaan.....	30

2.1.9	Politisasi Aburizal Bakrie	33
2.2	Kerangka Berpikir.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	38
3.1	Metode Penelitian.....	38
3.2	Definisi Operasional Konsep.....	40
3.2.1	Karikatur.....	40
3.2.2	Semiotika.....	40
3.3	Corpus.....	41
3.4	Unit Analisis.....	42
3.4.1	Ikon.....	42
3.4.2	Indeks	43
3.4.3	Simbol.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	47
4.2	Penyajian Data.....	51
4.3	Analisis Data.....	53
4.3.1	Karikatur Clekit Edisi 11 Februari 2012.....	53
4.3.2	Ikon, Indeks, dan Simbol.....	55
4.3.2.1	Ikon.....	57
4.3.2.2	Indeks.....	62
4.3.2.3	Simbol.....	75
4.4	Pemaknaan Keseluruhan Gambar Karikatur Belepotan	

Lumpur di harian Jawa Pos edisi 11 Februari 2012	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Elemen Makna Pierce.....	28
Gambar 2.2 Model Kategori Tanda.....	30
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar Karikatur Clekit Belepotan Lumpur.....	84
---	----

ABSTRAK

RIZKA MEGA PERMATASARI, PEMAKNAAN KARIKATUR CLEKIT PADA HARIAN JAWA POS (Studi Semiotika tentang Pemaknaan Karikatur Clekit “Belepotan Lumpur” Edisi 11 Februari 2012 Dalam Harian Jawa Pos)

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan karikatur pada Surat Kabar Jawa Pos edisi 11 Februari 2012. Teori-teori yang digunakan antara lain adalah kritik sosial, teori semiotika dan semiotika Charles Sanders Peirce.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memakai pendekatan semiotika. Dengan subyek penelitian adalah karikatur Clekit edisi 11 Februari 2012. Korpus pada penelitian kualitatif ini adalah gambar karikatur Clekit “Belepotan Lumpur” pada harian Jawa Pos edisi 11 Februari 2012

Kesimpulan yang didapat adalah dalam karikatur tersebut calon presiden dan wakil presiden yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik harusnya bersih dari masalah-masalah apapun, tidak menimbulkan kontroversi yang mengakibatkan citra presiden jelek.

Kata Kunci : Karikatur, Semiotik, Surat Kabar Jawa Pos, Aburizal Bakrie

ABSTRACT

RIZKA MEGA PERMATASARI, CLEKIT’S CARICATURE MEANING ON JAVA POST DAILY (Clekit’s Caricature Study Semiotic “clutter mud” Edition 11th Februari 2012 on Java Post Daily)

Goals to be achieved in this research is to know the meaning of caricature in the newspaper Java Post on edition 11th February 2012. Theory those are utilized for example is social criticism, semiotic theory, the semiotic of Charles Sanders Peirce.

In this research writer utilizes qualitative descriptive method by uses semiotic approaching. With subject research is Clekit caricature edition 11th February 2012. Corpus on observational qualitative is Clekit caricature “clutter mud” on Java Post edition 11th February 2012.

Conclusion that got in caricature presidential nominee and vice president that proposed by policies party or policies party federation must it clear of problems whatever, doesn't evoke controversy that cause ugly president image.

Keyword: Caricature, Semiotic, Java Post Newspaper, Aburizal Bakrie

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu wujud manusia dalam berbahasa dan menyampaikan informasi serta pengertian kepada yang lain. Komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Tiap kegiatan komunikasi tentu saja mempunyai tujuan bagi penutur dan lawan tutur. Diantara tujuan tersebut adalah agar komunikan (lawan bicara) mengerti apa yang kita sampaikan, agar mampu memahami orang lain melalui interaksi komunikasi, agar gagasan yang kita sampaikan dapat diterima oleh orang lain, untuk menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Wujud komunikasi terus berkembang sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan itu dilakukan untuk mempermudah manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan yang lain.

Pada dasarnya, studi media massa mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi seperti halnya basis studi komunikasi adalah proses komunikasi dan intinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apa, seberapa jauh tujuannya, bagaimana ia memasuki materi media dan bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri. (Sobur, 2006 : 110).

Saat ini media massa lebih menyentuh persoalan-persoalan yang terjadi di masyarakat secara aktual, seperti harus spesifik dan proporsional dalam melihat sebuah persoalan sehingga mampu menjadi media edukasi dan media informasi sebagaimana diharapkan oleh masyarakat. Sebagai lembaga edukasi, media massa harus dapat memilah kepentingan pencerahan dengan kepentingan media massa sebagai lembaga produksi, sehingga kasus-kasus pengaburan berita dan iklan tidak harus terjadi dan merugikan masyarakat.

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator pada khalayak. Masyarakat haus akan informasi, sehingga media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Media massa terdiri dari media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, surat kabar, dan buku. Sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi, radio, film, internet, dan lain-lain. Media cetak seperti majalah, surat kabar, dan buku justru mampu memberikan pemahaman yang tinggi kepada pembacanya, karena ia sarat dengan analisa yang mendalam dibandingkan media lainnya. (Cangara, 2005 : 128)

Selama ini kita tahu bahwa surat kabar tidak hanya sebagai pencarian informasi yang utama dalam fungsinya, tetapi juga bisa mempunyai suatu karakteristik yang menarik yang perlu diperhatikan untuk memberikan analisis yang sangat kritis yang akan menumbuhkan motivasi, mendorong serta dapat mengembangkan pola pikir bagi masyarakat untuk

semakin kritis dan selektif dalam menyikapi berita-berita yang ada didalam media khususnya surat kabar (Sumadria, 2005 : 86).

Fungsi surat kabar secara keseluruhan yaitu memberikan informasi, hiburan dan kontrol sosial. Selain sebagai penyedia informasi, fungsi surat kabar sebagai kontrol sosial juga merupakan yang terpenting karena pada hakekatnya dianggap sebagai kekuatan keempat yakni dapat menjalankan kontrol masyarakat terhadap pemerintahan, baik berupa dukungan maupun kritikan. Kontrol sosial salah satunya dapat dilakukan dengan tampilan gambar karikatur.

Keberadaan karikatur dalam surat kabar bukan berarti hanya melengkapi artikel atau tulisan-tulisan di surat kabar saja. Tetapi juga memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada masyarakat. Banyak kejadian yang dilaporkan dalam bentuk gambar (misalnya gambar karikatur) yang lebih efektif daripada kalau diterangkan dengan kata-kata. Karena karikturnya mempunyai kekuatan dan karakter yang sehingga pembaca tertarik untuk sekedar melihat atau bahkan berusaha memahami makna dan pesan yang terkandung dalam gambar karikatur tersebut.

Dari beberapa jenis opini dalam surat kabar, karikatur adalah salah satu jenis opini yang banyak disukai oleh pembaca. Karikatur adalah opini redaksi media dalam bentuk gambar yang sarat dengan muatan kritik sosial dengan memasukkan unsur kelucuan, anekdot, atau humor agar siapapun yang melihatnya dapat tersenyum termasuk tokoh atau obyek yang dikarikaturkan itu sendiri (Sumadria, 2005 : 3).

Visualisasi adalah cara atau sarana untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi lebih jelas secara visual yang mampu menarik emosi pembaca, dan dapat menolong seseorang untuk menganalisa, merencanakan dan memutuskan suatu problem dengan mengkhayalkannya pada kejadian yang sebenarnya. Media verbal gambar merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subyek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000 : 128)

Karikatur merupakan symbolic speech (komunikasi tidak langsung), artinya bahwa penyampaian pesan yang terdapat dalam gambar tidak dilakukan secara langsung tetapi dengan menggunakan bahasa simbol. Dengan kata lain, makna yang terkandung dalam gambar tersebut merupakan makna yang terselubung. Simbol-simbol pada gambar tersebut merupakan simbol yang disertai signal (maksud) yang digunakan dengan sadar oleh orang yang mengirimnya dan mereka yang menerimanya.

Dari bahasa latin (*carricare*), karikatur sebenarnya memiliki arti sebagai gambar yang didistorsikan, diplesetkan, atau dipeletoakan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Seni memeletotkan wajah ini sudah berkembang sejak abad ke-17 di Eropa, Inggris dan sampai ke Amerika bersamaan dengan perkembangan media cetak pada masa itu (Pramoedjo, 2008 : 13). Karikatur merupakan kartun

satire yang terkadang malah tidak menghibur, bahkan dapat membuat seseorang tersenyum kecut (Pramoedjo, 2008 : 13).

Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dapat dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Sayangnya, muatan pesan verbal dan pesan visual yang dituangkan di dalam karikatur terlalu banyak. Secara visual, desain karikatur yang disajikan pun menjadi jelek, tidak komunikatif, kurang cerdas dan terkesan menggurui. Akibatnya masyarakat luas yang diposisikan sebagai target sasaran dari karikatur dengan serta merta akan mengabaikan pesan sosial yang ingin disampaikan oleh karikatur (<http://desaingrafisindonesia.com/2007/10/15/semiotika-iklan-sosial/>).

Keberadaan karikatur sebagai wahana penyampaian kritik sosial sering kali kita temui didalam berbagai media cetak. Didalam media ini, karikatur menjadi pelengkap artikel dan opini. Biasanya dijadikan selingan atau dapat dikatakan sebagai penyejuk setelah para pembaca menikmati artikel-artikel yang lebih serius dengan sederetan huruf yang cukup melelahkan mata dan pikiran. Meskipun sebenarnya pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah karikatur sama seriusnya dengan pesan-pesan yang disampaikan lewat berita dan artikel, namun pesan-pesan dalam karikatur lebih mudah dicerna karena sifatnya yang menghibur. Seringkali gambar itu terkesan lucu dan menggelikan sehingga membuat kritikan yang disampaikan oleh karikatur tidak begitu dirasakan melecehkan atau mempermalukan. (Indarto, 1999 : 5)

Karikatur sendiri merupakan produk keahlian seorang kartunis, baik dari segi pengetahuan, intelektual, teknik melukis, psikologi, cara melobi, referensi, bacaan, maupun bagaimana tanggapan atau opini secara subyektif terhadap suatu kejadian, tokoh, suatu soal, pemikiran, atau pesan tertentu. Karena itu kita bisa mendeteksi tingkat intelektual sang kartunis dari sudut ini. Juga cara dia mengkritik yang secara langsung membuat orang yang dikritik justru tersenyum (Sobur, 2003 : 140).

Arti dari karikatur sendiri sebenarnya adalah sebagai gambar yang didistorsikan, dipelesetkan atau dipeletotkan secara karakteristik tanpa bermaksud melecehkan si pemilik wajah. Karikatur membangun masyarakat melalui pesan-pesan sosial yang dikemas secara kreatif dengan pendekatan simbolis. Jika dilihat dari wujudnya, karikatur mengandung tanda-tanda komunikatif. Lewat bentuk-bentuk komunikasi itulah pesan tersebut menjadi bermakna. Disamping itu, gabungan antara tanda dan pesan yang ada pada karikatur diharapkan mampu mempersuasikan khalayak yang dituju. Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji tanda verbal (terkait dengan judul, subjudul, dan teks) dan tanda visual (terkait ilustrasi, logo tipografi dan tata visual) karikatur dengan pendekatan semiotika. Dengan demikian, analisis semiotika diharapkan menjadi salah satu pendekatan untuk memperoleh makna yang terkandung dibalik tanda verbal dan tanda visual dalam karikatur.

Dalam sebuah karikatur yang baik, kita menemukan perpaduan dari unsur-unsur kecerdasan, ketajaman, dan ketepatan berpikir secara kritis

serta ekspresif melalui seni lukis dalam menanggapi fenomena permasalahan yang muncul dalam kehidupan masyarakat luas, yang secara keseluruhan dikemas secara humoris, dengan demikian memahami karikatur juga perlu memiliki referensi-referensi sosial agar mampu menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh karikaturisnya. Tokoh, isi, maupun metode pengungkapan kritik yang dilukiskan secara karikatural sangat bergantung pada isu yang berkembang yang dijadikan headline.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa karikatur merupakan salah satu wujud lambang (symbol) atau bahasa visual yang keberadaannya dikelompokkan dalam kategori komunikasi non verbal dan dibedakan dengan bahasa verbal yang berwujud tulisan atau ucapan. Karikatur merupakan ungkapan idea tau pesan dari karikaturis kepada publik yang dituju melalui simbol yang berwujud gambar, tulisan dan lainnya.

Gagasan menampilkan tokoh atau simbol yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dimengerti dibandingkan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan pesan nonverbal yang dapat menjelaskan dan memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Gambar dalam karikatur sangat berpengaruh, karena gambar lebih mudah diingat daripada kata-kata, paling cepat pemahamannya dan mudah dimengerti karena terkait dengan maksud pesan yang terkandung dalam isi dan menampilkan tokoh yang sudah dikenal. Gambar mempunyai kekuatan berupa fleksibilitas yang tinggi untuk menghadirkan bentuk atau perwujudan gambar menurut kebutuhan informasi visual yang diperlukan.

Simbol atau tanda pada sebuah karikatur mempunyai makna yang dapat digali kandungannya faktualnya. Dengan kata lain, bahasa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula. Dimana didalamnya terkandung makna, maksud dan arti yang harus diungkap.

Simbol pada gambar merupakan simbol yang disertai maksud (signal). Pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang lain, kebanyakan diantaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sebuah simbol dapat berdiri untuk institusi, ide, cara berpikir, harapan, dan banyak hal lain (Sobur, 2003 : 163). Dapat disimpulkan bahwa simbol atau tanda pada sebuah gambar memiliki makna yang dapat digali, dengan kata lain, bahwa simbolis menciptakan situasi yang simbolis pula atau memiliki sesuatu yang mesti dianggap maksud dan artinya.

Clekit merupakan opini redaksi media Jawa Pos yang dituangkan dalam bentuk gambar karikatur yang menggambarkan berbagai permasalahan bangsa ini. Baik masalah sosial, ekonomi, politik, budaya, bahkan musibah yang sedang dialami masyarakat. Isi pesan dari gambar tersebut biasanya ditujukan untuk mengkritik kebijakan atau langkah pemerintah atau lembaga dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat luas. Tentu saja kritik yang diopini media tersebut adalah kritik yang membangun, kritik yang ditujukan kearah perbaikan untuk semua pihak yang bersangkutan. Segmen karikatur Clekit pada Koran Jawa Pos lebih berani dalam mengkritisi persoalan sosial yang sedang terjadi. Clekit, yang arti harfiahnya rasa sakit

karena cubitan atau gigitan serangga. Fungsi clekit sebagai opini berbentuk visual adalah mengingatkan khalayak masyarakat dan pemerintah bahwa disekitar mereka terdapat suatu fenomena yang layak dibahas bersama. Clekit muncul secara periodik di Jawa Pos mulai bulan Oktober 1994, satu kali seminggu yaitu hari sabtu. Namun pada perkembangannya clekit hadir secara periodik tiga kali dalam satu minggu di hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kemunculan tiga kali dalam satu minggu itu sejak bulan Januari 1997 (Arthaka.2006;42).

Dalam gambar karikatur clekit edisi 11 Februari 2012, ditampilkan diantaranya dengan visualisasi gambar dua orang laki-laki. Laki-laki pertama mengenakan baju bertuliskan ical dengan celana yang kotor penuh lumpur. Laki-laki yang kedua menggunakan topi sembari berkata “Pilih saya saja jadi cawapres, bos! Dijamin bersih, tidak belepotan masalah apapun!”

Peneliti memilih Jawa Pos karena merupakan salah satu media yang memberikan porsi para idelaisme yang terkandung pula pada visinya “selalu ada yang baru” yang sekaligus menjadi merk dagang Jawa Pos yang menbidik pasar kelas menengah keatas. Media Jawa Pos merupakan salah satu saluran komunikasi politik di Indonesia setelah era reformasi, realitas media dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Disamping menggunakan bahasa tulis sebagai media utama penyampaian informasi, juga dapat menggunakan dengan memaknai gambar kartun. Sebagai Koran

Nasional peredaran Jawa Pos meliputi hampir seluruh kota di Indonesia dan selalu menjadi market leader.

Dari beberapa uraian diatas, pemilihan gambar karikatur clekit edisi 11 Februari 2012 sebagai obyek penelitian dikarenakan apa yang sedang disajikan dalam gambar karikatur tersebut seakan-akan menggambarkan tanggapan permasalahan yang terjadi dalam sudut pandang masyarakat Indonesia yang diwakili oleh kartunis. Yaitu mengenai pencalonan Presiden 2014 oleh Aburizal Bakrie dari partai Golkar, sedangkan dia masih tersandung masalah kepemilikan PT Lapindo Brantas yang belum terselesaikan. Dalam mengungkap makna pesan gambar karikatur tersebut, peneliti menggunakan pendekatan Semiotik menurut Charles Sanders Peirce yaitu tanda atas ikon, indeks, dan simbol yang berhubungan dengan acuannya.

Penelitian ini berusaha mengungkap makna yang terkandung pada karikatur editorial clekit pada harian Jawa Pos edisi 11 Februari 2012 yang menampilkan gambar dua sosok pria, pria yang pertama memakai pakaian bertuliskan “ical” dengan celana kotor yang belepotan dengan lumpur. Pria yang kedua berkata “pilih saya saja jadi cawapres, bos! Dijamin bersih, dan tidak belepotan masalah apapun.” Serta terdapat bekas-bekas lumpur yang tercecer dibelakang kaki ical bertuliskan lapindo.

Dari penggambaran yang demikian, memunculkan banyak pertanyaan yaitu mengapa dalam tulisan “pilih saya saja jadi cawapres, bos! Dijamin bersih, dan tidak belepotan masalah apapun” tersebut huruf dari

kata “belepotan” ditebalkan sedangkan kata-kata lainnya tidak dan apa maksud dari bekas-bekas lumpur yang digambarkan oleh kartunis.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu bentuk permasalahan, yaitu bagaimanakah pemaknaan karikatur clekit “belepotan lumpur” pada harian Jawa Pos edisi 11 Februari 2012.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimanakah pemaknaan karikatur clekit “belepotan lumpur” pada harian Jawa Pos edisi 11 Februari 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan atas wawasan serta bahan referensi bagi mahasiswa komunikasi pada jenis penelitian semiotika, serta seluruh mahasiswa pada umumnya agar dapat diaplikasikan untuk perkembangan ilmu komunikasi pada masa mendatang.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pihak Editor untuk menghasilkan karikatur yang lebih inovatif dan variatif dalam menggambarkan realitas kehidupan, cermin budaya masyarakat, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat.